

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca¹. Alquran adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhamad Saw. kemudian di sampaikan kepada umatnya dengan jalan *mutawatir* dan dihukumi kafir orang yang mengingkarinya. Lafad-lafadnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, ditulis pada mushaf, mulai dari QS. al-Fatihah sampai akhir QS. an- Nas.²

Di antara kitab-kitab suci yang ada di dunia, hanya Alquran yang mencoba membangun suatu pandangan yang konsisten tentang faktor-faktor yang menentukan (berpengaruh atas) nasib masyarakat dan bangsa serta pembangunan kesejahteraan. Alquran tidak memilih satu pernyataan tentang hal itu tersebar di seluruh kitab dan membentuk rangkaian ulasan tentang prilaku hidup manusia di zaman dulu. Akan tetapi jika semua pernyataan tersebut di satukan dan dilihat sebagai suatu keseluruhan, maka akan terlihat suatu gambaran yang jelas terkait faktor-faktor tersebut menurut Al-Quran yang

¹ Teungku Muhamad Hasbi Ash-Shiddieqy, *ilmu Alquran dan tafsir* (Semarang:Pustaka Rizky Putra, 2009), p,1.

² Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir* (Lingkar Selatan; Pustaka Setia, 2015)p,17

mempengaruhi dan membentuk nasib suatu bangsa dan masyarakat secara umum.³

Sebagai kitab suci, Alquran mempunyai adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab tersebut telah diatur secara komprehensif demi menjaga keagungan dan penghormatan terhadap Alquran. Setiap orang yang hendak atau tengah membaca Alquran harus memperhatikan tata cara mempelajari Alquran tersebut diantaranya:⁴

1. Alquran dibaca dengan tartil sebagaimana diperintahkan oleh Allah Swt. dalam QS. al- Muzammil: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan- lahan”

Ilmu tajwid merupakan washilah (perantara) bagi seseorang agar dapat membaca Alquran dengan tartil.

2. Orang yang mengerti arti dan maksud ayat-ayat Alquran, disunahkan membacanya dengan penuh perhatian dan penuh perenungan akan maksud ayat tersebut. Cara membaca seperti inilah yang dikehendaki yakni, tatkala lidah bergerak membaca, hati turut memperhatikan serta memikirkan isi kandungan ayat tersebut. Allah berfirman dalam QS. an-Nisa [4]: 82:

³ Mazherudin Siddiqi, *Konsep Quran Tentang Sejarah*, Terj. Nur Rachim dkk, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), p.49.

⁴ M. Quraish Shihab, *tafsir Al-Misbah*, (pesan, kesan, dan Keserasian Alquran), (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p.63-64.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانُوا مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا
كثِيرًا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Alquran? jika kiranya Alquran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya”

Rasulullah Saw. sering menangis tatkala membaca Alquran karena menghayati ayat yang tengah dibacanya. Demikian juga dengan para sahabatnya banyak yang mengurai air mata ketika membaca ayat-ayat Allah SWT. menggambarkan nasib yang akan di tanggung oleh orang-orang yang berdosa.

3. Disunahkan membaca Alquran dengan suara yang merdu dan bagus hingga menambah keindahan Alquran.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

فان الصوت احسن يزيدالقران حسن

“Sesungguhnya suara yang merdu itu akan menambah keindahan Alquran”.(HR Al-Hakim)

Tujuan dari Rasulullah membaca Alquran dengan memakai lagu adalah untuk mencontohkan kepada umat Islam agar mau mempelajari dan tertarik untuk membaca Alquran. Dengan demikian melagukan bacaan ayat suci Alquran adalah seni bacaan yang tinggi nilainya. Dalam ajaran agama Islam di kalangan sahabat sendiri juga qari kenamaan yang di senangi nabi Muhamad Saw. Abdullah bin Mas’ud dan Abu Musa Al-Asyari ketika membaca Alquran kerap kali di lagukan. Dengan demikian

menunjukkan bahwa sejak nabi dan sahabat membaca Alquran dengan lantunan yang bagus sudah ada pada masa tersebut seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju. Sebenarnya masyarakat bisa mempelajari tilawah melalui media (audio, vcd, dan lain-lain). Tetapi kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang mempelajari tilawah Alquran pada era milenial ini padahal, mempelajari tilawah Alquran tidak wajib hukumnya.

Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat para ulama tentang hukum tilawah :

1. Pendapat abu Abdillah bin Idris As-Syafe'i Al-Muthalatibi al-Qurashyih dalam kitab *mukhtasar* menegaskan hukum kebolehan membaca Alquran dengan lagu.
2. Pendapat Syekh Mahmud Kholil al-Husari sebagai tokoh qurra penamaan menyatakan bahwa tilawah Alquran boleh selama tidak keluar dari kaidah – kaidah yang di tentukan.
3. Abu Hasan Ali bin Muhammad Ali bin Muhamad Habib al Mawardi al-Bashiri mengatakan bahwa melagukan Alquran prinsipnya adalah boleh selama tidak keluar dari kaidah- kaidah tajwid.⁵

Maka dari itu, tilawah ini dianjurkan untuk dipelajari bahkan banyak diminati oleh sebagian orang terutama para mahasiswa. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin

⁵ Kamaludin al-Tho'i, qawadut, (Bagdad; Al-Adhamy), hlm 21

Banten memfasilitasi mahasiswanya untuk mempelajari tilawah dalam UKM UPTQ (Unit pengembangan tilawatil Qur'an). UPTQ ini merupakan salah satu UKM yang bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang seni tilawah Alquran. Tilawah merupakan divisi yang berorientasi pada pelatih dan pengembangan keilmuan khususnya *qira'atul quran* atau seni baca Alquran. Bentuk pelatihan yang dilakukan oleh ketua bidang tilawah atau pembinaan dari luar. Dengan cara-cara berikut:

1. Ayat dan surat yang akan di bacakan di tentukan oleh ketua bidang tilawah.
2. Ketua bidang tilawah memberikan contoh terlebih dahulu terkait lagu yang akan di bacakan.
3. Para anggota tilawah menirukan lagu yang telah dibaca oleh ketua bidang tilawah secara bersama-sama.
4. Setiap anggota tilawah dianjurkan membaca Alquran dengan menggunakan lagu yang telah di contohkan ketua bidang tilawah tersebut.
5. Ketua bidang tilawah menyimak bacaan yang telah di bacakan oleh anggota tilawah dan jika masih ditemukan kesalahan maka diberikan contoh kembali hingga 3 kali melagukan Alquran. Jika masih terdapat kesalahan maka anggota tilawah tersebut diminta oleh ketua bidang tilawah untuk belajar kembali dengan temannya yang sudah bisa mempraktekan tilawah tersebut. Mengenai

tempat dan waktu pelaksanaan yaitu di ruang utama masjid UIN SultanMaulana Hasanudin Banten pada hari Jum'at pukul 13.00 WIB hingga selesai.⁶

Peneliti menemukan hal menarik terhadap pokok permasalahan yang ada di UKM UPTQ SMH Banten di Bidang tilawah yaitu bagaimana menerapkan metode tilawah terhadap mahasiswa atau anggota yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga hasil yang di dapatkan akan menjadi acuan keberhasilan para anggota yang mempelajari tilawah tersebut. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “ efektivitas metode tilawah dalam pembelajaran Alquran

Untuk UPTQ sendiri belajar tilawahnya tidak bayar (gratis), berbeda dengan yang ada di lembaga pada umumnya. Kemudian dalam hal mekanisme penerimaan anggota baru, yakni setiap anggota yang akan belajar tilawah di UKM UPTQ harus melalui tahap seleksi. Adanya tahap seleksi ini bertujuan untuk membedakan dan mengetahui mahasiswa yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam membaca Alquran dengan menggunakan lagu sebelum masuk ke tilawah. Kalau sudah membaca Alquran tapi belum dapat melagukanya maka mereka bisa diterima menjadi anggota bidang tilawah.

⁶ Hasil Wawancara dengan Wawan Rumansyah Ketua bidang tilawah UKM UPTQ UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten bertempat di masjid UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten pada hari jum'at pukul 014.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah pokok di atas, tentunya memerlukan panajaman analisis. karena itu, penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Alquran di UKM UPTQ?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode tilawah di UKM UPTQ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran tilawah di UKM UPTQ
2. .Untuk mengetahui hasil dari pasca tilawah agar ditemukan efektifitas yang berkualitas dan berkuantitas di UKM UPTQ sehingga mampu mencetak kader yang menjunjung tinggi nilai seni baca al-Qur'an yang baik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang di harapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis di antaranya adalah :

Manfaat teoritis ;

1. Memperoleh wawasan yang luas mengenai metode pembelajaran tilawah mahasiswa UPTQ UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

2. Menambah khazanah pengetahuan bagi pembaca dalam metode pembelajaran tilawah qur'an.
3. Memperoleh hasil yang optimal dalam meneliti sebuah permasalahan yang terjadi

Manfaat praktis :

1. Dapat memeberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi metode pembelajaran tilawah al-qur'an serta mempererat kekeluargaan dengan UPTQ UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
2. Melengkapai sebagian dari syarat- syarat guna memperoleh gelar serjana salah satu dalam bidang ilmu Alquran dan tafsir pada fakultas Ushuludin Dakwah dan Adab. UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

E. Kajian Pustaka

Penelitian maupun karya tulis yang berkaitan dengan efektivitas metode tilawah dalam pembelajarn alquran khususnya di kampus UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten terbilang masih sangat jarang namun setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang mengangkat objek peneltiannya yang sama dengan pendekaan/metode yang berbeda, yaitu bidang tilawah dan pembelajaran Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Nafsiah, yang berjudul, "Pembacaan pengembangan Alquran di bidang tilawah (studi living quran di pondok pesantren At-Thohiriyah Kaloran) Skripsi ini

menjelaskan tentang qira'at atau tilawah bahwasanya dengan adanya tilawah atau qira'at kita dapat berlomba lomba membaca Alquran dengan suara yang merdu untuk didengarkannya indah dan menambah keimanan kita. Maka dalam penelitian penulis, menfokuskan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawah untuk mengetahui tingkat keefektifitasnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dibandingkan dengan metode konvensional lainnya, seperti: *talaqqi* atau dikenal dengan istilah *sorogan*.⁷

2. Skripsi yang ditulis Masu'datul Hamdiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004, yang berjudul, "Efektifitas Pembelajaran seni Baca Alquran Secara tartil Di Kelas Murattal (studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Alquran Masjid Syuhada Yogyakarta)". Skripsi ini membahas tentang pembelajaran seni baca Alquran secara tartil dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran mengenai lagu-lagu yang di ajarkan hingga pada hasil yang dicapai dalam membaca Alquran secara tartil . perbedaanya jelas dalam segi pembahasan Masu'datul Hamdiah lebih menitik beratkan kepada murratal. Dan murattal ini mengenai lagu-lagu, sedangkan dalam skripsi ini, penulis lebih cenderung kepada metode tilawah untuk mengetahui tingkat keefektivitasnya

⁷ Nafsiah, Pembacaan dan pengembangan Al quran di bidang tilawah (*studi living quran di pondok pesantren At-thohiriyah kaloran*) (Skripsi ,Program Sarjana, UIN " Sultan Maulana Hasanudin Banten Banten 2018), p 7.

dalam pembelajaran Alquran dibandingkan dengan metode konvensional lainnya, seperti: *talaqi* atau dikenal dengan *sorogan*.

3. Skripsi yang di tulis Dariun Hadi Mahasiswa jurusan sejarah dan kebudayaan fakultas Adab dan ilmu budaya yogyakarta 2014, yang berjudul, "budaya tilawah Alquran (studi kasus di unit kegiatan mahasiswa (ukm) jami'iyah al-qura' wal hufazh (JQH) al-mizan uin sunan kalijaga yogyakarta skripsi ini membahas tentang budaya tilawah sedangkan dalam skripsi ini, penulis lebih terfokus pada studi kasus di UKM UPTQ UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten jadi berbeda dengan skripsi yang dibahas oleh Dariun Hadi.

F. Kerangka pemikiran

1. Pengertian efektivitas

Efektivitas adalah menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan . hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1996) yang menjelaskan bahwa : Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.⁸

⁸ Pius A Puranto dan M Dahlan Al Barry, " *Kamus Ilmiah Populer*" (surabaya, Arlaka, 1994) hal 128.

2. Pengertian metode

Metode berasal dari dua perkataan "meta" (melalui) dan hodos jalan atau cara dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Sumber yang lain melanjutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab di sebut *thariq*.¹⁰

Kemudian menurut Drs. Kha Syamsuri Siddiq metode berasal dari bahasa *methodos* artinya "cara" atau cara bekerja, di Indonesia sering dibaca metode. Logis juga berasal dari bahasa lain artinya "ilmu" lalu menjadi kata majemuk "methodologi" artinya ilmu cara bekerja.¹¹

3. Pengertian tilawah

tilawah adalah: bacaan atau pembacaan Alquran . Dalam ilmu qiraat pembacaan Alquran itu ada bermacam-macam lajyah (bunyi suara atau bacaan) yang populer dengan sebutan qira'at sab'ah. Qira'at menurut ajaran Islam , membaca dan mendengarkan bacaan Alquran

⁹ Sutrisno Hadi *Metodologi research II* (Yogyakarta; Fak Psikologi UGM, 1993)p, 124.

¹⁰ Munzier Suparta dkk, p.6-7

¹¹ Alwirsal Imam Zaidallah, p. 70.

merupakan ibadah dan amal yang mendatangkan pahala dan rahamat.¹²

G. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian membutuhkan metode agar mencapai hasil yang maksimal. Metode penelitian adalah cara berpikir dan berbuat yang di persiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹³ Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti pelatihan *tilawah* Alquran yang berlokasi di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten oleh karena itu metode yang dilakukan oleh mahasiswa dan ketua bidang tilawah yang mengikuti pelatihan tilawah al qur'an yang berlokasi di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.¹⁴

Ada beberapa hal yang perlu dibahas dalam metode penelitian ini yaitu :

1. Sumber data

Berdasarkan sumbernya data dapat dibagi menjadi dua yaitu :

¹² Ahsin W. Al-Hafidz, . *Kamus Ilmu Alquran* (Amzah, Jakarta, Sinar Grafika) p.230.

¹³ Sutrisno Hadi *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1993),P, 94.

¹⁴ Arif Furqon, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya Usaha Nasional 1992),p21.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti, dalam hal ini ialah mahasiswa yang mengikuti latihan *tilawah* dan lain – lain
- b. Data skunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh seseorang atau instansi di luar dari penelitian sendiri adapun bentuk data skunder dapat berupa buku, skripsi, jurnal dan lain – lain.

1. Metode pengumpulan data

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah – langkah¹⁵ sistematis langkah – langkah dalam tahap pengumpulan data adalah :

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung artinya dengan terjun ke lapangan yang keseluruhan panca indera terlibat. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang di bantu melalui *handhpone*.¹⁶

¹⁵ Usman Husaein, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),p,42.

¹⁶ Djam'an Satori, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, (B¹⁶ Usman Husaein, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),p,42.

¹⁶ Djam'an Satori, *Metodoogi Penelitian Kualitatif* andung: Alfabeta,2010, p 105

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode penelitian untuk pengumpulan data melalui interaksi verbal langsung antara pewawancara dengan di wawancara. Pengumpulan data ini dilakukan dengan bertanya, namun dalam pelaksanaannya ada dua cara yang dilakukan yaitu secara lisan dan menggunakan tulisan¹⁷ tujuan dari wawancara adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai diminta pikiran, pendapat mengenai perasaan informan dalam memandang dunia berdasarkan perspektifnya, kemudian di analisis oleh peneliti sehingga melahirkan pandangan penulis mengenai data yang sudah diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan sesuatu yang tertulis. Tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan misalkan buku, koran, majalah, jurnal, foto dan lain-lain.¹⁸

¹⁷ Abdurahman Dudung *pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta 2013) p,10.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta 1996)p 234.

2. Analisis data

Setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk tulisan, penulis segera menganalisis data tersebut dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

3. Laporan penelitian

Laporan terakhir dalam proses kegiatan penelitian adalah penyusunan laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan ini syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian jadi terpenuhi, di samping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan kedalam lima bab, dimana masing-masing bab mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu yaitu:

Bab I, dalam bab ini berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II, menjelaskan tentang konsep obyektif UKM UPTQ UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten terdiri dari: sejarah dan lokasi UKM UPTQ, mekanisme pengolahan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tilawah UKM UPTQ UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Bab III, menjelaskan tentang pengertian tilawah Alquran, kaidah-kaidah tilawah Alquran, macam-macam tilawah Alquran, dan keutamaan orang yang bertilawah, macam-macam suara dan tingkatannya.

Bab IV, Menjelaskan tentang proses pembelajaran Tilawah di UKM UPTQ UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Efektivitas Metode Mujawwad di UKM UPTQ UIN SMH Banten.

Bab V, penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan sara